

MORPHOLOGICAL ERRORS IN ARABIC WRITING AT DAARUL KHAIR ISLAMIC SCHOOL

KESALAHAN MORFOLOGIS INSYA SISWA DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR

Nita Zakiah¹, Puji Rahayu²

^{1,2} STAI Nahdhatul Ulama Kotabumi, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 4/06/2025

Revised: 13/11/2025

Accepted: 13/12/2025

Published online:

31/12/2025

*Corresponding
author:
puji.rahayuzati@gmail.
com

DOI:

<https://doi.org/10.5119/0/muaddib/v02i01.41>

Copyright © 2025,
*Muaddib: Journal of
Arabic Language and
Literature*



This work is licensed
under CC BY-SA 4.0.

ABSTRACT

This study examines morphological error analysis (şarf) as an effort to minimize errors in Arabic language learning. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design and was conducted among second-grade students at Daarul Khair Islamic Boarding School, Kotabumi. The data were collected from students' *insya* (Arabic written compositions) through written tests and document analysis. The study aims to identify common morphological errors made by students in learning Arabic and to propose instructional strategies to address these errors. The findings reveal that the morphological errors predominantly occur in the use of *taşrif lughawī* (verb conjugation based on pronouns) and *taşrif iştīlāhī* (derivational and functional word forms). The causes of these errors include interlingual factors arising from differences between the grammatical systems of the students' first language (Indonesian) and Arabic as the target language, intralingual factors related to the complexity of Arabic morphological rules, and performance factors such as educational background, psychological conditions, and the learning environment. These findings highlight the importance of focused morphological instruction and systematic practice in improving students' Arabic writing skills.

Keywords: Error analysis, morfological aspects, şarf

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis kesalahan morfologis (şarf) sebagai upaya untuk meminimalkan kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dan dilaksanakan pada siswa kelas II Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. Data penelitian diperoleh dari hasil *insya* (karangan tertulis bahasa Arab) siswa melalui tes tertulis dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan morfologis yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta merumuskan strategi pembelajaran untuk mengatasi kesalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis yang dominan meliputi kesalahan penggunaan *taşrif lughawī* (konjugasi kata kerja berdasarkan dhamir) dan *taşrif iştīlāhī* (pembentukan kata secara derivatif dan fungsional). Faktor penyebab kesalahan meliputi faktor interlingual akibat perbedaan sistem gramatikal antara bahasa pertama siswa (bahasa Indonesia) dan bahasa Arab sebagai bahasa target, faktor intralingual yang berkaitan dengan kompleksitas kaidah morfologi bahasa Arab, serta faktor performansi yang mencakup latar belakang pendidikan, kondisi psikologis, dan lingkungan belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran morfologi dan latihan yang sistematis dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

Kata kunci: Analisi kesalahan, aspek morfologis, Şarf

PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa dapat dilakukan oleh penutur asli atau orang asing yang belajar bahasa tersebut. Kesalahan suara adalah peristiwa khusus untuk semua bahasa, baik secara verbal atau tertulis (Siroj, 2020). Setiap orang yang sedang mempelajari suatu bahasa, dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa saat menggunakan bahasa. Meskipun demikian, macam dan intensitas kesalahan berbahasa pada anak-anak dan bukan penutur asli yang sedang mempelajari suatu bahasa, tentunya tidak sama dengan orang dewasa yang telah menguasai bahasa (Iryanto, 2021). Perbedaan ini muncul dari perbedaan dalam perolehan aturan tata bahasa (kemampuan tata bahasa), yang pada gilirannya mengarah pada perbedaan dalam realisasi penggunaan bahasa. Selain itu, perbedaannya juga terkait dengan kejuaraan dalam penciptaan atau penempatan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi (keterampilan komunikasi) (keterampilan komunikasi) (Susiawati, 2019).

Terdapat pula istilah populer dalam kesalahan berbahasa yaitu *mistakes* dan *error*. Kedua jenis kesalahan itu, karakteristik sifat dan penyebabnya tidaklah sama. *Mistakes* merupakan kesalahan yang disebabkan karena penutur memilih kata atau ungkapan yang tidak sesuai dengan situasi tertentu (Permatasari et al., 2019). *Mistake* bukan disebabkan kurangnya penguasaan bahasa target (Wafi et al., 2023), tetapi hal-hal lain seperti kelelahan, kurangnya fokus, kantuk, dan lainnya. Error adalah kesalahan yang disebabkan oleh peserta didik yang tidak mengikuti aturan tata bahasa (Rahmawati, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan pembelajar terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Sehingga membutuhkan latihan-latihan agar memiliki penguasaan yang baik dan mengurangi potensi kesalahan dalam menggunakan bahasa.

Kesalahan bahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan bahasa yang disebabkan oleh faktor kemampuan dan merupakan hasil dari kurangnya sistem bahasa atau aturan tata bahasa dari bahasa yang digunakan (Tricahyo, 2021). Menurut Mansoer dalam Fakhruddin (2020), kesalahan suara adalah penyimpangan atau ketidakakuratan dan sistematis, saat menggunakan bahasa yang ia pelajari, pelajar bahasa seringkali tidak dapat menghindari kesalahan

Menurut Baradja dari Corder, analisis kesalahan membutuhkan pemahaman proses pembelajaran bahasa kedua (Wahidah, 2021). Hal ini selaras dengan kesalahan yang terjadi oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu pelajar Indonesia, dalam proses belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah bahasa asing bagi mereka. Siapa pun yang belajar bahasa asing memiliki kesempatan untuk membuat kesalahan. Secara umum, kedua sistem bahasa juga berbeda dari kedua aspek fonologis, morfologis, sintaksis dan semantik, serta huruf-huruf yang digunakan sebagai simbol suara kedua bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi dan upaya maksimal untuk mengatasi dan meminimalkan kesalahan saat menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Arab.

Kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa dapat disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa yang sedang dipelajari, yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa. Kedua,

ketidapkahaman pembelajar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Ketiga, strategi pembelajaran bahasa yang kurang tepat, yang berkaitan dengan pemilihan materi ajar, bentuk latihan, serta cara pelaksanaan pembelajaran bahasa di kelas (Mahmud & Idham, 2019).

Studi analisis kesalahan berbahasa dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan kesalahan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa (Haniah, 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis (*al-insya*), analisis kesalahan difokuskan pada penyimpangan kaidah bahasa dan kesalahan pemilihan kosakata yang dilakukan oleh pembelajar (Zuhriyah et al., 2022). Meskipun penelitian mengenai kesalahan berbahasa Arab telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik menelaah kesalahan morfologis dalam penulisan *insya* pada konteks pesantren masih relatif terbatas. Padahal, penguasaan aspek morfologis (*şarf*) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kata dan struktur makna dalam bahasa Arab.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan morfologis dalam penulisan *insya* siswa kelas 2 Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan morfologis yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru guna membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan, memperbaiki penggunaan bahasa, serta mencegah terulangnya kesalahan yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian analisis kesalahan berbahasa Arab serta kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran *insya* di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada aspek morfologis (*sharaf*) dalam penulisan *insya* siswa kelas 2 Pondok Pesantren Darul Khoir, Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa, karena berfokus pada pengungkapan bentuk, jenis, dan karakteristik kesalahan morfologis tanpa menguji hipotesis (Rukhmana et al., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan pola pembentukan kata bahasa Arab oleh siswa dalam konteks pembelajaran *insya*.

Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas 2 Pondok Pesantren Darul Khoir yang telah mengikuti pembelajaran *insya* serta memperoleh materi pendukung bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf. Sumber data utama berupa hasil tulisan *insya* siswa yang mengandung kesalahan morfologis, sedangkan data pendukung diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran *insya*. Pemilihan subjek dan sumber data didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata kemampuan morfologis siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi tulisan siswa, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan morfologis, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya, menjelaskan penyebab kesalahan, serta memberikan bentuk perbaikan sesuai kaidah *sharaf*. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kesalahan morfologis siswa serta menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran bahasa Arab pada aspek morfologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Aspek Morfologis pada *Insya'* Siswa

Terdapat dua sumber utama penyebab kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan interlingual dan kesalahan intralingual. Kesalahan interlingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh adanya keterkaitan antara dua bahasa, hal ini disebabkan karena adanya kesamaan pada sistem bahasa pembelajar dan bahasa target. Sumber yang kedua adalah kesalahan intralingual. Kesalahan intralingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh kerumitan sistem yang terdapat pada bahasa target, bukan karena pengaruh sistem dalam bahasa pembelajar atau B1 (Haniah, 2018).

Kesalahan morfologis atau *sarfiiyyah* merupakan kesalahan dalam menggunakan bentuk kata. Misalnya kesalahan penggunaan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* dan penggunaan *isytiqaq*. Seperti kalimat berikut. القرآن يُحِبُّ عمرَقرأ. Pada kalimat tersebut, kesalahan terletak pada memilih format kata yang belum tepat, *fi'il* tidak dapat berkedudukan sebagai *maf'ul bih*, karena *maf'ul bih* harus berbentuk *isim* atau *mashdar* baik *mashdar sharif* maupun *mashdar mu'awwal*. Maka kalimat yang benar القرآن يُحِبُّ عمرَ قراءَة.

Data kesalahan *sharf* dalam penelitian ini berasal dari temuan hasil tes *insya* dan karangan *insya* siswa kelas 2 Pondok Pesantren Daarul Khair. Dari data ini, pada aspek morfologis ini, diidentifikasi 2 bentuk ketidakbenaran diantaranya kesalahan penggunaan *tashrif lughawi*, yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhari* dan *fi'il amr* dan kesalahan dalam penggunaan *tashrif istilahi*, yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahyi*, *isim makan*, *isim zaman* dan *isim alat*.

Kesalahan Penggunaan *Tashrif Lughawi* pada *Insya'* Siswa

Tashrif ialah ilmu berkenaan tentang prosedur membentuk kata bahasa Arab (Kamila, 2025). *Tashrif lughawi* merupakan perubahan kata untuk membentuk pola-pola *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il amr* yang dibentuk berdasarkan *isim dhomirnya*, baik dari sisi jenisnya, *mudzakkar* (laki-laki) atau *muannats* (perempuan), maupun dari sisi jumlahnya, apakah *mufrod* (tunggal), *tatsniyyah* (dua) atau *jamak* (lebih dari dua) pada *isim* (Lubis, 2024).

Isim dhomir ada 14 macam, maka *tashrif fi'il madhi* juga sama, ada 14 pergantian bentuk pada *fi'il madhi*. Begitupula pada *tashrif fi'il mudhori* ada 14. Berbeda dengan *fi'il madhi* dan *mudhari*, *tashrif fi'il amr* dan *tashrif fi'il nahi* hanya memiliki 6 pola. Hal ini dikarenakan, kata perintah pasti ditujukan untuk kata ganti orang ke-2 (*mukhatab*) dan kata ganti orang ke-2 dalam bahasa Arab ada 6 untuk

mudzakkar dan *muannast* (Setiawan et al., 2022), dengan demikian, pola *fi'il amr* dan *fi'il nahi* juga ada 6.

Seperti tatacara membentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, dan *fi'il amr*. Setiap bentuk kata memiliki pola yang berbeda. Pola dalam bentuk kata disebut yang disebut wazan (Mardawyah, 2020). Pola yang berbeda pada *tashrif lughawi* disebabkan oleh *dhamir* yang ada pada setiap *wazan*. Jadi, kesalahan *tashrif lughawi* merupakan kesalahan dalam membentuk kata berdasarkan pola atau *wazan* dalam morfologi bahasa Arab.

Contoh bentuk kesalahan *tashrif* yang salah yang dilakukan oleh siswa adalah:

Tabel 1.1 Kesalahan Penggunaan Tashrif Lughawi pada Insya' Siswa

No	Kalimat Salah	Kalimat Pembetulan
1	تجلس الأستاذ في الفصل	يجلس الأستاذ في الفصل
2	علينا أن نتكلمون اللغة العربية	علينا أن نتكلم اللغة العربية
3	خَرَجَ الطالبات في الفصل	خَرَجَت الطالبات في الفصل
4	هي جلس أمام الأستاذ	هي جَلَسَتْ أمام الأستاذ
5	"قال الأستاذ: "يا فاطمة، لا تنعس في الفصل	"قال الأستاذ: "يا فاطمة، لا تَنعَسي في الفصل
6	إفتح كتابكم وإقرأ ما فيه	إفتحوا كُتُبُكُمْ وإقرأ ما فيه

Tabel 1.1 menunjukkan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan *tashrif lughawi* yang ditemukan dalam insya' siswa kelas 2 Pondok Pesantren Daarul Khair. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan ketidaksesuaian bentuk *fi'il* dengan *dhamir* dari segi jenis (*mudzakkar-mu'annats*) dan jumlah (*mufrad-jama'*), baik pada *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, maupun *fi'il amr* dan *nahyi*. Kesalahan seperti penggunaan *fi'il mu'annats* untuk *fa'il mudzakkar*, penambahan morfem yang tidak tepat, serta ketidaktepatan bentuk perintah menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pola perubahan kata berdasarkan *dhamir*. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan *tashrif lughawi* masih menjadi kendala utama dalam keterampilan menulis (insya') siswa dan memerlukan penguatan melalui latihan terstruktur dan pembelajaran kontekstual. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

Data (1) *تجلس الأستاذ في الفصل* menunjukkan kesalahan pada kesesuaian *fi'il* dengan *fa'il*. *Fi'il تجلس* merupakan bentuk *fi'il mu'annats mufrad* yang seharusnya digunakan untuk *fa'il perempuan*, sedangkan *fa'il* pada kalimat tersebut adalah *الأستاذ* yang bersifat *mudzakkar*. Kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa terhadap prinsip kesesuaian (*al-muwafaqah*) antara *fi'il* dan *fa'il* dari segi jenis kelamin. Bentuk yang benar adalah *يجلس الأستاذ في الفصل*.

Data (2) *علينا أن نتكلمون اللغة العربية* memperlihatkan kesalahan dalam pembentukan *fi'il mudhari'*. Penambahan *wau* dan *nun* pada kata *نتكلمون* tidak tepat

karena fi'il tersebut didahului oleh أن yang menuntut fi'il mudhari' dalam keadaan manshub dan tanpa tambahan morfem jamak. Kesalahan ini menunjukkan adanya generalisasi berlebihan terhadap pola fi'il mudhari' jama', tanpa mempertimbangkan pengaruh partikel gramatikal yang mendahuluinya.

Data (3) خرج الطالبات في الفصل mengandung kesalahan pada bentuk fi'il madhi yang tidak sesuai dengan fa'il jama' mu'annats. Siswa menggunakan bentuk fi'il madhi mudzakkar (خرج) padahal fa'ilnya adalah الطالبات yang merupakan jama' mu'annats. Seharusnya fi'il yang digunakan adalah خَرَجَتْ untuk menyesuaikan dengan fa'il tersebut. Kesalahan ini mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa terhadap kaidah tashrif fi'il madhi berdasarkan dhamir.

Data (4) هي جلس أمام الأستاذ menunjukkan penggunaan fi'il mudzakkar (جلس) untuk dhamir ghaibah mufrad mu'annats (هي). Kesalahan ini bersumber dari ketidaktepatan dalam menerapkan perubahan fi'il madhi berdasarkan jenis dhamir. Bentuk yang benar adalah جلست dengan penambahan ta' ta'nits.

Data (5) يا فاطمة، لا تنعس في الفصل mengandung kesalahan pada penggunaan fi'il nahyi. Fi'il تنعس merupakan bentuk mukhatab mudzakkar mufrad, sedangkan khatab pada kalimat ini ditujukan kepada فاطمة yang merupakan mu'annats. Seharusnya digunakan bentuk لا تنعسي agar sesuai dengan dhamir mukhatabah mu'annats mufrad. Kesalahan ini menunjukkan ketidaktepatan siswa dalam membedakan pola fi'il nahyi berdasarkan jenis dhamir.

Data (6) إفتح كتابكم memperlihatkan kesalahan dalam penggunaan fi'il amr. Fi'il إفتح merupakan bentuk mukhatab mufrad, sedangkan dhamir yang digunakan adalah كم yang menunjukkan mukhatab jama'. Oleh karena itu, fi'il amr yang tepat adalah إفتحوا agar selaras dengan dhamir jama'. Kesalahan ini menandakan bahwa siswa belum konsisten dalam menerapkan kesesuaian antara fi'il amr dan dhamir مخاطب.

Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan dalam *tashrif lughawi* tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan pembentukan (misformation), yakni penggunaan bentuk morfologis yang tidak sesuai dengan kaidah perubahan kata dalam bahasa Arab (Muqit, 2021). Ditinjau dari sumbernya, kesalahan ini termasuk kesalahan intralingual, karena berkaitan langsung dengan kompleksitas sistem morfologi bahasa Arab itu sendiri, bukan akibat transfer dari bahasa pertama (B1). Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya muncul akibat generalisasi berlebihan, analogi yang tidak tepat, serta ketidakpahaman terhadap batasan kaidah tashrif, yang menegaskan perlunya penguatan pembelajaran sharaf secara aplikatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran insya'.

Kesalahan Penggunaan Tashrif Istilahi pada Insa' Siswa

Tashrif istilahi di dalam kitab *Amtsilatut tashrifiyah*, sesuai dengan urutannya adalah sebagai berikut: *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahyi*, *isim makan*, *isim zaman* dan *isim alat*. Sepuluh bentuk kata yang berbeda-

beda itu terdiri dari *isim dan fi'il* (Siswi, 2021). Masing-masing bentuk atau pola memiliki posisi dan kekhasan masing-masing dalam kalimat. Dalam bahasa Arab, memilih bentuk atau pola yang benar sangat diperlukan dalam satu kalimat, karena mempengaruhi artinya. Bahkan jika ada huruf tambahan, ini akan memengaruhi perubahan dalam arti kata.

Kesalahan dalam memilih pola atau format kata disebut kesalahan pemilihan kosa kata. Format kata yang benar dapat ditafsirkan dengan memilih kata yang akan digunakan dalam satu kalimat. Setiap kata memainkan peran penting dalam satu kalimat atau pidato. Anda dapat menciptakan makna dan makna setiap kalimat dengan memilih kata-kata yang benar. Ini karena ketika kesalahan terjadi, makna maknanya akan secara otomatis terjadi. Dalam bahasa Arab, penambahan huruf mempengaruhi artinya. Ketidakakuratan dalam pemilihan dan penggunaan kata dapat menyebabkan kesalahan bahasa. Di bawah ini adalah contoh kesalahan aspek morfologis saat memilih *Shigah* yang tidak pantas dalam sebuah kalimat:

Tabel 1.2 Kesalahan Penggunaan Tashrif Istilahi pada Inysa' Siswa

No	Kalimat Salah	Kalimat Pembetulan
7	ضَرَبَ الْوَلَدُ صَاحِبَهُ ضَرْبًا	ضَرَبَ الْوَلَدُ صَاحِبَهُ ضَرْبًا
8	الطلابُ إِفْطَارُ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْمَطْبَخِ الْعَامِ	الطلابُ يُفْطِرُونَ كُلَّ يَوْمٍ فِي الْمَطْبَخِ الْعَامِ
9	الأب والأمُ زِيَارَةٌ إِلَى الْمَعْهَدِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ	الأب والأمُ زَارَا إِلَى الْمَعْهَدِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ
10	سَأَشْتَرِي الْكِتَابَ فِي الْبَيْعِ	سَأَشْتَرِي الْكِتَابَ فِي الْبَائِعِ
11	أَخْرَجُ الْقَلَمَ مِنَ الْجَيْبِ	أَجْلِسُ وَأَخْرِجْ قَلَمِي مِنْ جَيْبِي
12	كَرَّمَ الطُّلَابُ أَسَاتَذَهُمْ	أَكْرَمَ الطُّلَابُ أَسَاتَذَهُمْ

Berdasarkan data kesalahan *tashrif istilahi* (data 7–12), dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi mencerminkan lemahnya pemahaman konseptual terhadap fungsi dan distribusi bentuk kata (*shigah*) dalam struktur kalimat bahasa Arab.

Data (7) ضَرَبَ الْوَلَدُ صَاحِبَهُ ضَرْبًا menunjukkan kesalahan pemilihan bentuk kata, yaitu penggunaan *fi'il madhi* ضرب pada posisi yang seharusnya diisi oleh *mashdar*. Dalam konteks ini, kata kedua ضرب berfungsi sebagai penjelas perbuatan (*ma'ul muthlaq*), sehingga secara kaidah harus berbentuk *mashdar manshub*. ضَرْبًا. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami perbedaan fungsi semantik dan sintaktis antara *fi'il* dan *mashdar* meskipun berasal dari akar kata yang sama.

Data (8) الطلابُ إِفْطَارُ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْمَطْبَخِ الْعَامِ memperlihatkan kesalahan kebalikan dari data sebelumnya, yakni penggunaan *mashdar* (إفطار) pada posisi predikat verbal yang menuntut *fi'il*. Dalam konteks kalimat tersebut, aktivitas yang dilakukan secara berulang (كل يوم) menuntut penggunaan *fi'il mudhari'* (يفطرون). Kesalahan ini

mengindikasikan adanya anggapan keliru bahwa mashdar dapat menggantikan fi'il dalam semua konteks kalimat.

Data (9) *الأم زيارة إلى المعهد في يوم الجمعة* juga menunjukkan penggunaan mashdar (*زيارة*) sebagai pengganti fi'il madhi. Padahal, struktur kalimat menuntut verba yang menunjukkan peristiwa telah terjadi, sehingga bentuk yang tepat adalah *زارا*. Kesalahan ini memperlihatkan ketidakmampuan siswa dalam membedakan fungsi mashdar sebagai nomina verbal dan fi'il sebagai penanda waktu peristiwa.

Data (10) *سأشتري الكتاب في البيع* mengandung kesalahan pemilihan mashdar (*البيع*) pada posisi yang seharusnya diisi oleh *isim fa'il* (*البائع*). Konteks kalimat menunjukkan tempat atau pihak penjual, bukan proses jual beli. Kesalahan ini menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap derivasi kata (*isytiqaq*) dan perbedaan makna leksikal yang dihasilkan oleh perubahan shigah.

Data (11) *أخرج القلم من الجيب* menunjukkan ketidaktepatan struktur verbal dalam konteks wacana. Kalimat ini secara gramatikal dapat diterima, namun dalam konteks karangan yang menuntut kesinambungan tindakan, penggunaan fi'il tunggal tanpa penghubung konteks dianggap kurang tepat. Pembetulan dengan *أجلس وأخرج قلبي من جيب* menunjukkan bahwa kesalahan siswa tidak hanya bersifat morfologis, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan pemilihan bentuk kata sesuai konteks makna dan struktur kalimat.

Data (12) *كرم الطلاب أستاذهم* menunjukkan kesalahan dalam pemilihan fi'il, yakni penggunaan fi'il lazim (*كرم*) yang tidak sesuai dengan pola transitif yang menuntut maf'ul bih. Bentuk yang tepat adalah fi'il mazid *أكرم* yang secara makna dan struktur menuntut objek. Kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa terhadap perbedaan fi'il mujarrad dan fi'il mazid serta implikasinya terhadap struktur kalimat.

Secara keseluruhan, kesalahan dalam *tashrif istilahi* ini dapat dikategorikan sebagai kesalahan penyalahgunaan bentuk (*misuse*), yaitu penggunaan shigah yang tidak sesuai dengan fungsi sintaktis dan makna kontekstual dalam kalimat. Ditinjau dari sumbernya, kesalahan ini termasuk kesalahan intralingual, karena muncul dari kompleksitas sistem morfologi bahasa Arab, bukan akibat interferensi bahasa pertama (B1).

Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh generalisasi berlebihan, yakni anggapan bahwa setiap bentuk kata dari satu akar dapat digunakan secara bebas di semua posisi, serta hipotesis konsep yang keliru tentang fungsi mashdar, fi'il, dan isim turunan. Selain itu, strategi komunikasi pembelajar yang cenderung mengandalkan padanan kamus tanpa mempertimbangkan fungsi gramatikal turut memperbesar potensi kesalahan.

Kesalahan morfologis dalam *tashrif istilahi* dapat diminimalisir melalui peningkatan latihan aplikatif pembentukan kalimat, pembiasaan membaca teks Arab otentik, serta penekanan pembelajaran sharaf yang tidak hanya bersifat hafalan pola, tetapi juga menekankan fungsi dan distribusi shigah dalam konteks kalimat. Dengan demikian, pembelajar diharapkan mampu mengembangkan *dzauq lughawi*

(rasa bahasa) yang lebih baik dan mengurangi pengulangan kesalahan serupa dalam penulisan *insya'*.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan *Insya'* pada Siswa

Insya merupakan salah satu mata pelajaran di Pondok Pesantren Daarul Khair. Siswa telah mengenal dan mempelajari bahasa Arab di kelas 1 untuk menunjang pemahaman mereka tentang materi-materi mengenai bahasa Arab. Dengan demikian, siswa sudah terbiasa dengan materi Arab dan bukan lagi baru bagi mereka. Namun, pembelajaran adalah upaya yang berubah secara inheren, jadi pasti akan mengalami proses panjang, dinamis. Kesalahan yang terjadi pada *Insya* adalah bentuk proses belajar siswa. Kuncinya bukan untuk fokus pada kesalahan, tetapi untuk menemukan penyebab kesalahan yang diterapkan pada solusi. Kesalahan yang ada pada siswa ketika membuat karangan/*insya* disebabkan tiga hal: interlinguistik, kinerja, dan intralingual.

Kesalahan yang disebabkan oleh faktor interlingual (antarbahasa) terjadi karena pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa target (Agussalim et al., 2023). Kesalahan yang disebabkan oleh faktor interlingual ini tampak pada bahasa-bahasa yang digunakan oleh responden dalam menyusun *insya*. Kesalahan interlinguistik adalah kesalahan yang secara otomatis digunakan dengan sistem B1 untuk pembelajaran B2 secara tertulis atau *insya*.

Selain faktor-faktor terkait ini, faktor performansi juga berkontribusi pada kesalahan dalam *insya*. Faktor performansi bukan hanya bahasa yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor performansi ini mengacu pada latar belakang lingkungan pendidikan, fisik, psikologis dan ekologis (Mardicko, 2022). Faktor ini juga diakui oleh guru mata *insya*. Faktor rentang waktu antar pertemuan serta lemahnya siswa dalam memahami materi adalah faktor utama siswa melakukan kesalahan dalam penerapan materi *insya*. Selain itu strategi pembelajaran mereka dan berbagai keterampilan dasar yang berbeda-beda terkait dengan bahasa Arab.

Kesalahan dalam faktor intralingual yang terjadi dalam aspek morfologis ini bila dilihat dari sumbernya, disusun dengan perbedaan dalam sistem morfologis yang terkandung dalam bahasa kedua (bahasa target) kesalahan perkembangan, yaitu generalisasi yang berlebihan, di semua posisi, dengan kesalahan struktural. Aturan yang salah dan struktur yang salah, tidak memahami batasan kaidah, analogi yang salah serta asumsi yang salah mengenai struktur atau kaidah dalam bahasa Arab.

Cara Mengatasi Kesalahan *Insya'* pada Siswa

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, dapat menjadi *feedback* yang baik bagi guru, siswa dan juga peneliti. Bagi guru, kesalahan yang dilakukan siswa merupakan petunjuk mengenai perkembangan pembelajaran siswa. Dengan begitu, guru dapat meninjau kembali sudah tepatkah teknik dan metode yang digunakan. Dilain sisi, kesalahan siswa juga menjadi data yang berharga pada perencanaan dan perbaikan silabus. Adapun bagi siswa, kesalahan

yang dilakukan dalam mempelajari bahasa Arab menjadi gambaran atas kemampuan mereka. Siswa akan tahu kekurangan mereka pada penguasaan B2. Dan bagi peneliti, kesalahan yang dilakukan siswa dapat menjadi catatan dan petunjuk, bagaimana cara yang tepat dalam mempelajari bahasa Arab, strategi dan proses apa saja yang seharusnya diterapkan, dilaksanakan dan dikembangkan dalam upaya menguasai bahasa Arab.

Dengan demikian, perbaikan kesalahan dapat dilakukan oleh guru secara langsung maupun secara tidak langsung. Perbaikan secara langsung dapat dilakukan dengan menunjukkan kesalahan, sekaligus siswa diberitahu mengenai perbaikan bentuk kata atau kalimat yang salah, ke bentuk kata atau kalimat yang tepat. Sedangkan perbaikan secara tidak langsung dilakukan dengan cara yang tidak disadari oleh siswa jika dirinya sedang diperbaiki oleh guru. Contohnya dengan cara pengayaan materi. Peran guru (Rahayu, 2022) dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan secara umum, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Jika siswa mengetahui dan memahami kaidah secara mendalam, maka kesalahan dalam pemakaian bahasa Arab dapat dihindari dan tidak dilakukan oleh siswa. Perbaikan secara tidak langsung dapat berimbas positif bagi siswa, karena siswa memiliki kesempatan ikut berpartisipasi dan mengembangkan kreatifitasnya dengan berusaha memperbaiki kesalahannya sendiri. Meskipun, perbaikan secara tidak langsung membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding melakukan perbaikan secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan insya yang dilakukan oleh siswa kelas 2 Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa penguasaan aspek linguistik siswa, khususnya pada ranah morfologis (sharaf), masih belum optimal. Hal ini tercermin dari tingginya frekuensi kesalahan morfologis yang ditemukan dalam tulisan siswa, baik pada penggunaan *tashrif lughawi* maupun *tashrif istilahi*. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami perubahan bentuk kata dan fungsi shigah dalam struktur kalimat bahasa Arab.

Dari segi penyebab, kesalahan-kesalahan tersebut bersumber dari tiga faktor utama. Pertama, faktor interlingual yang muncul akibat perbedaan sistem gramatika dan struktur bahasa antara bahasa pertama (B1) dan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2). Kedua, faktor intralingual yang disebabkan oleh kompleksitas sistem morfologi bahasa Arab, termasuk generalisasi berlebihan, analogi yang tidak tepat, serta ketidakpahaman terhadap batasan kaidah sharaf. Ketiga, faktor performansi yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sebagai implikasi pedagogis, upaya meminimalkan kesalahan morfologis dalam pembelajaran insya perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Guru diharapkan memberikan latihan-latihan aplikatif yang berfokus pada jenis kesalahan yang sering muncul, disertai dengan penguatan

pemahaman pola pembentukan kata dalam konteks kalimat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai sharaf secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam keterampilan menulis bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Baso, Y. S., Risky, A., Nasir, N. P. W., Dzakhirah, D. J., & Vieriawan, A. (2023). Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 45–55.
- Fakhrudin, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia baku di perguruan tinggi dengan basis error analysis. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(1).
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23–34.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Kamila, F. S. (2025). Pengaruh Perubahan Bentuk Kata Terhadap Makna Dalam Ilmu Sharaf. *Journal of Al Lughah*, 1(1), 46–56.
- Lubis, F. M. (2024). *Diktat Mata Kuliah Bahasa Arab*.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. Syiah Kuala University Press.
- Mardawyah, M. (2020). Implementasi Metode hiwar terhadap Materi Al-A'mal Al-Yaumiyyah Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Aran IAIN Parepare. IAIN Parepare.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482–5492.
- Muqit, A. (2021). *Ilmu Al-Lughot*.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan berbahasa dalam majalah Pandawa IAIN Surakarta edisi 2018 pada tataran ejaan dan sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114.
- Rahayu, P. (2022). Ta'lim Al-Lughah Al 'Arabiyyah fi 'Asr Al-Thabiiy Al-Jadid fi Dhau' Al-Ta'lim Al-Mudmaj. *HuRuf Journal : International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 1(2), 225. <https://doi.org/10.30983/huruf.v1i2.4943>
- Rahmawati, Y. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Arifin, M., Cahyadi, N., & ST, S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Setiawan, H. E., Rizqoh, A., & Md, A. (2022). *RUMUS RUMUS TERJEMAH ARAB-INDONESIA: Sebuah Teori dan Praktik*. CV. Sinar Jaya Berseri.
- Siroj, M. B. (2020). Analisis kesalahan bahasa tulis pemelajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) level 2B wisma bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96.
- Siswi, A. (2021). Al-Ghalayin. M.(2005) Jami' Ad-Durus Al-'Abiyah Jilid I.(Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah). *Jurnal Online Universitas Negeri Malang Issn*, 2598(0637), 105.

- Susiawati, W. (2019). *Al-Jurjani Versus Chomsky*. Publica Indonesia Utama.
- Tricahyo, A. (2021). Error analysis: Analisis kesalahan dan kekeliruan berbahasa. CV. *Nata Karya*.
- Wafi, H., Hidayati, N., Hakim, F. R., & Muhajir, M. (2023). Kesalahan dan Interferensi Bahasa pada Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 95–107.
- Wahidah, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ujian Nahwu Siswa Kelas VII MBS Ar Fachruddin Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 57–77.
- Zuhriyah, A. A. A., Mukani, S., & Wijayanti, L. M. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi Arab Pada Lembar Jawaban Siswa Madrasah Aliyah. *Lingua Franca*, 1(1), 40–52.